

Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri

Muhammad Riyadi*, Akung Daeng, Satarudin
Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

Informasi Artikel

Riwayat:

Diterima : 11 Juni 2024
Direvisi : 20 Desember 2024
Disetujui : 22 Januari 2025

Kata Kunci:

Modal;
Nilai Produksi;
Penyerapan Tenaga Kerja;
Upah.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja (Studi kasus pada industri keajian emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram). Adapun variabel yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja industri keajian emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram yaitu upah, modal, dan nilai produksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif yang menggunakan wawancara, kuesioner dan dokumentasi untuk mengumpulkan data mengenai keadaan subjek yang diteliti. Lokasi penelitian adalah di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara sepanjang jalan Sultan Kaharudin Kecamatan Sekarbela Kota Mataram lebih satu bulan sesuai kebutuhan. Populasi penelitian ini adalah pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela yang berjumlah 32 pemilik UMKM industri. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel upah dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan upah layak bagi tenaga kerja sehingga dapat menambah tenaga kerja baru dan nilai produksi dikarenakan semakin banyak memproduksi barang semakin banyak pula membutuhkan tenaga kerja. Sedangkan variabel modal secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan modal pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram ini digunakan untuk membeli teknologi sehingga dapat menggantikan tenaga manusia. Secara simultan variabel upah, modal dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. Implikasi dari penelitian ini adalah industri dapat merancang strategi untuk mengintegrasikan teknologi tanpa mengurangi peluang kerja secara signifikan, karena faktor seperti modal, teknologi, atau efisiensi produksi memengaruhi kebutuhan tenaga kerja.

Hak cipta ©2025 Penulis
Artikel ini diterbitkan oleh Universitas Bumigora di bawah lisensi *CC BY-SA*.

*Penulis Korespondensi

Tel. : -
E-mail : mriyadi718@gmail.com

How to Cite:

Riyadi, M., Daeng, A., & Satarudin, S. (2025). Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri. *INCOME: Digital Business Journal*, 3(1), 1-10.

1. PENDAHULUAN

Pada hakikatnya pembangunan ekonomi merupakan sebuah kebijakan yang bertujuan meningkatkan taraf hidup, pemerataan dan perluasan kesempatan kerja, meningkatkan hubungan ekonomi lokal dan mengalihkan kegiatan industri primer ke industri sekunder dan tersier. Ketenagakerjaan merupakan salah satu bidang yang dianggap penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, seperti menciptakan lapangan kerja yang dapat mengimbangi peningkatan jumlah angkatan kerja di pasar tenaga kerja. Kuantitas, kualitas dan kesempatan kerja merupakan indikator penting bagi pembangunan ekonomi. Penyerapan tenaga kerja merupakan banyaknya lapangan pekerjaan yang sudah terisi dan tercermin dari banyaknya angkatan kerja yang terserap dan tersebar di berbagai sektor ekonomi. Terserapnya angkatan kerja itu disebabkan adanya permintaan tenaga kerja. Namun hal ini bisa menimbulkan masalah apabila peningkatan pada penawaran tenaga kerja melampaui dari tersedianya permintaan tenaga kerja, seperti pengangguran dan kemiskinan (Widiana & Wenagama, 2019).

Sektor industri diyakini mampu menjadi solusi masalah pengangguran yang saat ini di hadapi di berbagai daerah dan diharapkan mampu menyerap angkatan kerja yang tinggi tersebut. Sektor industri di suatu wilayah tentu akan membutuhkan tenaga kerja, menyebabkan masyarakat sekitar industri akan lebih banyak kesempatan untuk terserap dan bekerja di sektor industri tersebut. Sektor industri sangat berperan dalam pembangunan ekonomi karena memiliki beberapa keunggulan dalam hal akselerasi pembangunan, oleh karena itu sektor industri dapat dikatakan pemegang peran kunci sebagai mesin pembangunan karena sektor industri memiliki beberapa nilai keunggulan dibandingkan sektor lain karena nilai kapitalisasi modal yang tertanam sangat besar sehingga mampu menyerap tenaga kerja yang besar dan mampu menciptakan nilai tambah (*value added creation*) dari setiap input atau bahan dasar yang diolah (Muhtamil, 2017).

Sektor industri dinilai sangat berperan penting dalam perekonomian terutama dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia (Ratnasari et al., 2024). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2021, jumlah sektor industri sekitar 19,94 juta atau sekitar 16,22 persen dari total angkatan kerja nasional dan menjadi sektor ketiga sebagai sektor paling banyak menyerap tenaga kerja di Indonesia. Khususnya di provinsi Nusa Tenggara Barat kontribusi sektor industri di dominasi oleh sub sektor industri pengolahan, Berdasarkan persentase penduduk bekerja menurut lapangan usaha di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2018 sampai 2021 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan pada tahun 2018 berjumlah 12,38% kemudian pada tahun 2019 berjumlah 13,15%, pada tahun 2020 berjumlah 11,14% dan pada tahun 2021 berjumlah 12,09%, dengan demikian industri pengolahan memiliki persentase yang cukup besar dalam menyerap tenaga kerja yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Data ini menunjukkan bahwa kontribusi tenaga kerja dari setiap industri sangat signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa industri kecil dan menengah juga memiliki dampak yang signifikan terhadap penyumbangan tenaga kerja.

Salah satu cara untuk memperluas industri yaitu melalui pengembangan industri padat karya atau industri kecil dan menengah. Pembangunan industri, terutama pada industri padat karya, menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah kesempatan kerja. Penambahan unit perusahaan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pengembangan tersebut (Arsyad, 2020). Berdasarkan jumlah industri UMKM di Provinsi Nusa Tenggara Barat di atas dapat diketahui jumlah industri UMKM terbesar masih dipegang oleh Kota Mataram dengan jumlah 22.473 unit atau sebesar 22% dari seluruh UMKM formal yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Oleh karena itu, sektor industri UMKM berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kota Mataram sangat besar, dan sebagai salah satu sektor unggulan. UMKM ini mampu menyerap jumlah tenaga kerja cukup besar di Kota Mataram.

Industri kerajinan emas dan mutiara menjadi salah satu industri pengolahan dan UMKM unggulan di Kota Mataram. Kerajinan emas dan mutiara menjadi komoditas unggulan Kota Mataram sehingga pemerintah daerah menetapkan industri kerajinan mutiara sebagai produk kompetensi inti daerah. Kerajinan ini terkonsentrasi di Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela. Kawasan tersebut ditetapkan sebagai kawasan strategis bidang pariwisata oleh pemerintah (Pebrianti & Muta'ali,

2017). Industri kerajinan emas dan mutiara ini memiliki konsep kegiatan berbasis kreativitas yang dapat mempengaruhi perekonomian dan kesejahteraan masyarakat serta mampu menyerap tenaga kerja. Dilihat dari nilai ekspor pada bulan Oktober 2023 mengalami peningkatan sebesar 261,24 juta dolar, salah satu kelompok komoditas ekspor terbesar yaitu perhiasan atau permata sebesar 2.311.130 juta dolar (0,88 persen).

Permasalahan pada objek penelitian ini adalah mengenai ketidaksesuain pengeluaran upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja oleh karena itu perlu adanya penelitian terbaru mengenai variabel upah, modal dan nilai produksi yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri. Adapun gap pada penelitian ini adalah terdapat pengaruh upah, modal dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela ini namun fakta atau penelitian lain menunjukkan bahwa ada beberapa variabel yang tidak berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja, hal ini menjadi celah penelitian untuk diteliti lebih lanjut.

Menurut [Li et al. \(2003\)](#), ada beberapa faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri di antaranya adalah upah, modal, dan nilai produksi. Menurut [Sumarsono \(2003\)](#) menyatakan salah satu penyebab tingginya angka penyerapan tenaga kerja adalah upah. Upah merupakan sejumlah pendapatan uang yang diterima oleh buruh dalam satu waktu tertentu, akibat dari tenaga dan usaha yang digunakan dalam proses produksi. Permintaan tenaga kerja merupakan suatu fungsi tingkat upah, di mana semakin tinggi tingkat upah, maka permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat upah rendah maka akan diikuti dengan kenaikan kesempatan kerja. Hal ini berarti bahwa tingkat upah dengan penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan terbalik.

Penelitian yang dilakukan oleh [Putra \(2012\)](#) berkaitan dengan pengaruh upah terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa variabel nilai upah berpengaruh positif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Hal ini jika upah meningkat maka pengusaha cenderung mengurangi tenaga kerjanya begitu juga sebaliknya jika upah menurun maka pengusaha akan menambah tenaga kerja.

Faktor lain yang mempengaruhi tingginya penyerapan tenaga kerja yaitu modal. Menurut [Rosyidi \(2009\)](#) modal adalah seperangkat sarana yang dipergunakan oleh para pekerja. Modal dan tenaga kerja merupakan faktor produksi yang bersifat saling mengganti. Semakin besar modal yang dimiliki, maka pengusaha akan menambah produksinya yang mengakibatkan perlunya tambahan tenaga kerja baru.

Penelitian yang dilakukan oleh [Yuditya \(2014\)](#) berkaitan dengan pengaruh modal terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja di UMKM industri mebel. Hal ini jika modal pengusaha untuk meningkatkan produksinya besar, maka pengrajin mebel Piranha akan menambah jumlah tenaga kerjanya, namun mereka cenderung akan memanfaatkan jumlah tenaga kerja yang ada untuk output yang maksimal. Hal tersebut dikarenakan ada tambahan permintaan mebel di luar, sehingga memerlukan adanya pertambahan tenaga kerja baru.

Selanjutnya selain faktor upah dan modal yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada sektor industri terdapat faktor lain yaitu nilai produksi. Menurut [Sumarsono \(2003\)](#) Nilai produksi dapat berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja di UMKM industri. Nilai produksi adalah keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan. Naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari industri, akan berpengaruh apabila permintaan hasil produksi barang perusahaan meningkat, maka produsen cenderung untuk menambah kapasitas produksinya. Untuk maksud tersebut produsen akan menambah penggunaan tenaga kerjanya.

Penelitian yang dilakukan oleh [Prasetya dan Pudjihardjo \(2021\)](#) berkaitan dengan pengaruh nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan variabel nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kendang sentul di Kota Blitar. Hal ini ketika jumlah nilai produksi mengalami peningkatan maka produsen cenderung akan meningkatkan jumlah output. Untuk meningkatkan output pengusaha akan menyerap tenaga

kerja yang belum terserap dengan kata lain akan menambah tenaga kerja.

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yuditya (2014) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara upah dengan penyerapan tenaga kerja dikarenakan upah pada industri mebel relatif kecil sehingga tidak dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sementara pada penelitian ini upah berpengaruh pada penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan dari latar belakang di atas. Alasan peneliti mengambil penelitian di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram karena UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela menjadi industri unggulan di Kota Mataram dan menjadi kawasan pariwisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan asing sehingga akan membutuhkan tenaga kerja, untuk itu peneliti tertarik meneliti faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela, dengan variabel upah, modal, dan nilai produksi. Masalah penyerapan tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan hidup tenaga kerja, masalah yang menarik untuk dikaji mengenai faktor atau determinan yang mempengaruhi penyerapan kerja dengan judul “Analisis Determinan Penyerapan Tenaga Kerja pada Sektor Industri di Kota Mataram (Studi Kasus Industri Kerajinan Emas dan Mutiara Kecamatan Sekarbela)”.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono dalam (Irsyadi et al., 2020), analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan, metode ini memberikan gambaran umum terhadap objek yang diteliti, salah satunya dengan menggambarkan pergerakan masing-masing variabel penelitian dalam bentuk tabel ataupun grafik.

2.2. Lokasi Penelitian

Fokus penelitian ini dilakukan di Industri perhiasan emas dan mutiara Sekarbela, Kelurahan Karang Pule, Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram yang merupakan sentra industri kerajinan emas dan mutiara yang terletak di sepanjang jalan Sultan Kaharudin.

2.3. Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah pemilik industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela Kota Mataram yaitu sebanyak 32 pemilik industri.

2.4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode sensus. Metode sensus adalah suatu teknik pengumpulan data yang mencakup seluruh populasi atau seluruh anggota populasi yang dijadikan objek penelitian. Dalam metode ini, semua anggota populasi diwajibkan untuk dihitung atau diobservasi, sehingga data yang dihasilkan dianggap mewakili populasi tersebut secara keseluruhan.

2.5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara mendalam (*in depth interview*) secara langsung kepada pemilik industri emas dan mutiara.

2. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan hasil penelitian di lapangan sebagai bukti yang dapat memperkuat informasi yang di dapatkan.

3. Kuesioner

Dalam hal ini, peneliti akan membagikan kuesioner/angket kepada responden sebanyak 32 pemilik

industri untuk memperoleh data dari pemilik industri kerajinan emas dan mutiara yang ada di Sekarbela Kota Mataram.

2.6. Prosedur Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengambilan dan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara membagikan seperangkat pertanyaan yang berupa kuesioner kepada responden. Dalam hal ini pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela, kemudian peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela, setelah itu data yang di dapatkan di olah melalui aplikasi SPSS. Selanjutnya tahap terakhir dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan sesi dokumentasi yaitu berupa foto, video, audio dan gambar sebagai bukti yang dapat memperkuat penelitian.

2.7. Prosedur Analisis Data

Analisis Linier Berganda

Metode Analisis dalam penelitian ini menggunakan Analisis model regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Method*) atau sering juga disebut dengan regresi klasik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Langkah-langkah pengkajian dalam penelitian pemodelan regresi berganda untuk data dalam masalah faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Industri kerajinan emas dan mutiara, yang pertama adalah mempostulasikan model regresi linear secara umum, Selanjutnya Langkah yang kedua menentukan pola hubungan dengan mengestimasi parameter model regresi menggunakan teknik penyelesaian optimasi kuadrat terkecil, kemudian langkah yang ketiga membangkitkan data dari variabel-variabel yang terkait, upah, modal, dan nilai produksi dari 32 pemilik industri emas dan mutiara. Selanjutnya hasil dari estimasi model diterapkan pada data untuk mengetahui pola hubungan dan pengaruh upah, modal, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja di Industri kerajinan emas dan mutiara tenaga kerja di Industri emas dan mutiara Kota Mataram.

Model Regresi Linier Berganda : $Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \epsilon_i$

Keterangan:

Y	=	Penyerapan Tenaga kerja (Orang)
X_1	=	Upah (Rupiah)
X_2	=	Modal (Rupiah)
X_3	=	Nilai Produksi (Rupiah)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3,$	=	Koefisien regresi
ϵ_i	=	Standar error

Dalam mengestimasi parameter model analisis linier berganda dengan data ini, terdapat 4 pengujian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedasitas dan uji autokolerasi. Pengujian selanjutnya yaitu uji hipotesis, dan koefisien determinasi.

3. HASIL PENELITIAN

3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Alat analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis model regresi linier berganda (*Multiple Linier Regression Model*) atau sering juga disebut dengan regresi klasik. Metode analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh dua atau lebih variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Tabel 1. Nilai Koefisien Variabel Upah, Modal, Nilai Produksi

No.	Variabel	Nilai
1.	Konstanta	-2,558
2.	Upah	4,570
3.	Modal	0,008
4.	Nilai Produksi	0,029

Berdasarkan pada Tabel 1 dapat diperoleh Persamaan (1) regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,558 + 4,570X_1 + 0,008X_2 + 0,029X_3 \quad (1)$$

1. Nilai konstanta sebesar -2,558 hal ini berarti bahwa jika semua variabel bebas (*independent*) yaitu upah (X_1), modal (X_2) dan nilai produksi (X_3) bernilai 0 maka nilai variabel terikat (*dependent*) yaitu penyerapan tenaga kerja adalah sebesar -2,558 orang atau dengan kata lain tidak ada penyerapan kerja. Meskipun konstanta ini negatif, pengaruhnya lebih relevan dalam konteks kombinasi variabel lainnya.
2. Nilai koefisien dari variabel upah (X_1) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 4,570 menunjukkan bahwa ada peningkatan jumlah penyerapan tenaga kerja sebesar 5 orang. Data ini menunjukkan setiap peningkatan seratus ribu rupiah pada Upah (X_1) akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
3. Nilai koefisien dari variabel modal (X_2) tidak berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,008 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu rupiah pada modal (X_2) akan menurunkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,008 orang, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.
4. Nilai koefisien dari variabel nilai produksi (X_3) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 0,029 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Nilai Produksi akan meningkatkan Penyerapan Tenaga Kerja sebesar 0,029 unit.

3.2. Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Zhitung dari Kolmogorov-Smirnov Test pada variabel dependen dibandingkan dengan Z tabel atau dengan cara yang mudah yaitu dengan melihat nilai Asymp. Sig (2-tailed) pada variabel dependen dengan taraf signifikansi 5% (0,05). Suatu model regresi memiliki distribusi data normal apabila nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05. Pada penelitian ini diperoleh nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) dari variabel upah, modal dan nilai produksi adalah sebesar 0,200. Jika taraf signifikansi 5% (0,05), maka nilai Asymp.Sig. (2-tailed) 0.164 > 0.05, berarti asumsi normalitas terpenuhi.

3.2.2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui keadaan satu atau lebih variabel bebas yang satu berkorelasi dengan variabel bebas lainnya. Pendeteksian multikolinieritas dapat dideteksi dengan melihat nilai tolerance dan nilai variance inflation faktor (VIF), jika nilai VIF >10 maka terdapat gejala multikolinieritas yang sangat kuat tetapi jika nilai VIF-nya di bawah 10 maka tidak ada multikolinieritas. Pada penelitian ini diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel independen Upah 0,515 > 0,10 dengan nilai VIF 1,942 < 10. Modal 0,207 > 0,10 dengan nilai VIF 4,832 < 10. Nilai Produksi 0,254 > 0,10 dengan nilai VIF 3,930 < 10. Dapat diketahui bahwa tidak ada masalah kolinearitas serius di antara prediktor, karena nilai VIF semuanya berada di bawah batas umum 10.

3.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedasitas menurut Ghozali (2018), yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa titik-titik residual tersebar cukup acak tanpa pola yang jelas seperti kurva atau tren tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadinya gejala homoskedastisitas. sehingga asumsi dasar dari regresi linear terkait varian residual yang konstan kemungkinan besar terpenuhi.

3.2.4. Uji Autokolerasi

Uji bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), salah satu uji yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah uji Run Test. Hipotesis yang akan diuji adalah:

Hipotesis nol (H_0) : residual (res_{-1}) acak

Hipotesis alternatif (H_A) : residual (res_{-1}) tidak acak

Jika tingkat signifikansi dari hasil pengujian > 0.05 , maka hipotesis nol (H_0) diterima yang menerangkan bahwa residual acak atau tidak terjadinya autokorelasi antar residual (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini diperoleh nilai uji *Run Test* sebesar 0,590 menunjukkan bahwa tidak ada bukti yang signifikan untuk menolak hipotesis nol, yang menyatakan bahwa residual tidak menunjukkan pola tertentu dan terdistribusi secara acak. Karena nilai p jauh lebih besar dari 0,05, ini mengindikasikan bahwa residual tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

3.3. Hasil Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi (R^2)

Uji signifikansi (uji t) dilakukan untuk mengetahui besarnya signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual (parsial). Pengambilan keputusan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai t hitung $>$ nilai t tabel atau nilai probabilita $<$ taraf nyata (α), maka H_0 ditolak,
2. Jika nilai t hitung $<$ nilai t tabel atau nilai probabilita $>$ taraf nyata (α), maka H_0 diterima. Nilai t hitung dan probabilitas dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Nilai t dan Nilai Probabilitas Masing-masing Variabel Bebas

Variabel	t	Probabilitas	Keterangan
Upah (X1)	3,507	0,002	Signifikan
Modal (X2)	0,482	0,634	Tidak Signifikan
Nilai Produksi (X3)	2,203	0,036	Signifikan

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai t -hitung dari upah adalah 3,507 lebih besar dari nilai t -tabel 2.04841 dan nilai probabilitas sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Sedangkan nilai t -hitung dari modal adalah 0,428 lebih kecil dari nilai t -tabel 2.04841 dan nilai probabilitas sebesar 0,634 lebih besar dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 diterima, artinya secara parsial modal berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Nilai t -hitung dari nilai produksi adalah 2,203 lebih besar dari nilai t -tabel 2.04841 dan nilai probabilitas sebesar 0,036 lebih kecil dari nilai taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara parsial nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram.

3.3.1. Uji Simultan (F)

Uji simultan F (Uji Simultan) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara bersama-sama atau simultan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dinyatakan berdasarkan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas < taraf nyata (α), maka H_0 ditolak,
2. Jika nilai probabilitas > taraf nyata (α), maka H_0 diterima.

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf nyata 0,05, maka H_0 ditolak, artinya secara simultan atau bersama-sama upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram.

3.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah suatu nilai yang menggambarkan seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Berdasarkan pada penelitian ini dan berdasarkan ketentuan kuat tidaknya pengaruh yang telah dijelaskan pada bagian sebelumnya, maka dapat dijelaskan sebagai berikut. Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,753, artinya 75,3% variasi naik-turunnya penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh upah, modal, dan nilai produksi, sedangkan 24,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

3.4. Pembahasan

3.4.1. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram

Diketahui bahwa upah berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Berdasarkan analisis linier berganda diperoleh koefisien pada variabel upah sangat besar, menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu unit pada Upah akan meningkatkan Penyerapan tenaga kerja di UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian dari Nugrahaeni dan Handayani (2021) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel upah berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Alasan diperolehnya hasil pengaruh positif dan signifikan ini karena interaksi antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Arfida (2003) mengatakan bahwa permintaan tenaga kerja pasar dan penawaran tenaga kerja pasar secara bersama sama menentukan suatu tingkat upah keseimbangan dan suatu penggunaan tenaga kerja keseimbangan.

3.5. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram

Diketahui bahwa modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara Kecamatan Sekarbela Kota Mataram. pengaruhnya terhadap penyerapan tenaga kerja relatif kecil dan tidak signifikan. Artinya banyaknya modal yang digunakan pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara tidak mempengaruhi terserapnya tenaga kerja baru, karena sudah digantikan oleh peralatan teknologi dan mesin yang digunakan.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga. Akan tetapi, hasil yang didapatkan pada penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Br. Ginting (2023) bahwa modal berpengaruh secara negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dikarenakan tenaga kerja yang dipekerjakan saat ini bukan merupakan faktor penentu dalam proses manufaktur. Karena ada peralatan berteknologi tinggi yang tersedia saat ini, semua tugas manufaktur dapat diselesaikan oleh mesin, dan tenaga kerja hanya mengawasi mesin-mesin ini.

3.6. Pengaruh Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Industri Kerajinan Emas dan Mutiara di Kecamatan Sekarbela, Kota Mataram

Diketahui bahwa nilai produksi berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara di Sekarbela Kota Mataram. Artinya dengan meningkatnya jumlah unit nilai produksi yang dihasilkan akan menambah jumlah tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis awal yang mengatakan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan sejalan dengan penelitian yang dikemukakan oleh Yuditya (2014) bahwa variabel nilai produksi berpengaruh signifikan dan positif terhadap penyerapan tenaga kerja, semakin bertambahnya kapasitas produksi, nilai produksi pun juga meningkat jadi akan meningkatkan jumlah penyerapan tenaga kerja.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh upah, modal dan nilai produksi secara simultan dan parsial terhadap penyerapan tenaga di industri kerajinan emas dan mutiara Sekarbela Kota Mataram. Secara parsial upah dan nilai produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Sedangkan modal berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram. Secara simultan upah, modal, dan nilai produksi berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram.

Diharapkan pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram menyesuaikan besaran upah yang sesuai dengan Upah Minimum Regional (UMR) kepada para pekerjaannya dan terus berupaya meningkatkan nilai produksinya dengan cara menambah produk perhiasan emas dan mutiara dengan melakukan inovasi-inovasi baru terkait produk perhiasan emas dan mutiara. Bagi pemilik UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram diharapkan untuk senantiasa mengoptimalkan permodalan yang ada agar dapat efektif dana efisien dalam menjamin keberlangsungan UMKM industri, sehingga akan semakin meningkatkan penyerapan tenaga kerja.

Bagi peneliti selanjutnya dapat meneliti dengan variabel yang berbeda karena kemungkinan tidak hanya variabel upah, modal dan nilai produksi yang dapat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram tetapi ada kemungkinan variabel yang dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada UMKM industri kerajinan emas dan mutiara kecamatan Sekarbela, Kota Mataram di luar dari variabel dalam penelitian ini. Penambahan variabel bertujuan untuk mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sehingga menambah informasi serta ilmu pengetahuan bagi penulis maupun pembaca. Bagi pemerintah agar senantiasa memberikan bantuan permodalan kepada para pelaku usaha UMKM agar dapat mengoptimalkan keberlangsungan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfida, A. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Ghalia Indonesia.
- Arsyad, A. (2020, Januari). *Media Pembelajaran* (Edisi Revisi). Raja Grafindo Persaba.
- Br. Ginting, M. F. L. (2023). How Investment, Wage Rates, and Output Impact Screen Printers Need for Workers in Palangka Raya. *Journal Magister Ilmu Ekonomi Universitas Palangka Raya : GROWTH*, 9(1), 11–19. <https://doi.org/10.52300/grow.v9i1.11234>
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi Ke-9*. Universitas Diponegoro.

- Irsyadi, F. Y. A., Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). Game Edukasi Bahasa Arab Untuk Siswa Sekolah Dasar Kelas IV. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 10(1), 55–66. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1.2581>
- Li, W., Mueller, K., & Kaufman, A. (2003). Empty space skipping and occlusion clipping for texture-based volume rendering. *IEEE Visualization, 2003. VIS 2003.*, 317–324. <https://doi.org/10.1109/VISUAL.2003.1250388>
- Muhtamil, M. (2017). Pengaruh Perkembangan Industri Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 199–206. <https://online-journal.unja.ac.id/JES/article/view/3642>
- Nugrahaeni, D. W., & Handayani, H. R. (2021). Analisis Pengaruh Upah, Modal, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Industri Tahu Serasi Kecamatan Bandungan. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(2), 56–65. <https://doi.org/10.14710/djoe.31534>
- Pebrianti, D., & Muta'ali, L. (2017). Strategi Pengembangan Industri Kerajinan Mutiara sebagai Daya Tarik Wisata Belanja di Kota Mataram. *Jurnal Bumi Indonesia*, 6(3), 1–10. <https://www.neliti.com/publications/228726/>
- Prasetya, A. A., & Pudjihardjo, M. (2021, Juni 24). *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Upah Minimum, Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia* [Sarjana]. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/187792/>
- Putra, R. E. (2012). Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2), 42–58. <https://doi.org/10.15294/edaj.v1i2.484>
- Ratnasari, I., Yuwono, S. S., Nusyam, H., & Simon Bambang Widjanarko. (2024). Extraction and characterization of gelatin from different fresh water fishes as alternative sources of gelatin. *International Food Research Journal*, 20(6), 3085–3091.
- Rosyidi, S. (2009). *Pengantar Teori Ekonomi: Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Mikro Dan Makro*. Rajawali Pers.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumberdaya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Graha Ilmu.
- Widiana, I. W. A., & Wenagama, I. W. (2019). Pengaruh Jam Kerja dan Pengalaman Kerja terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Pekerja pada Industri Genteng. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8, 772–804. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p05>
- Yuditya, A. (2014, Juli 14). *Analisis Pengaruh Upah, Modal, Dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Umkm Industri Mebel (Studi Kasus Sentra Industri Mebel Jl. Piranha Kelurahan Tunjungsekar Kota Malang)* [Sarjana]. Universitas Brawijaya. <https://repository.ub.ac.id/id/eprint/107410/>